

## **Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap tingkat nyeri dan kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta**

**Naviza Bella<sup>1\*</sup>, Yuli Isnaeni<sup>1</sup>, Ibrahim Rahmat<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

\*Email: [navizabelaputri@gmail.com](mailto:navizabelaputri@gmail.com)\*, [isnaenyuli@unisayogya.ac.id](mailto:isnaenyuli@unisayogya.ac.id), [ibrahimrahmat@ugm.ac.id](mailto:ibrahimrahmat@ugm.ac.id)

### **Abstrak**

Proses menua dan perubahan fisiologis pada lansia mengakibatkan beberapa masalah sehingga lansia menjadi sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan yaitu terbentuknya penyakit degeneratif yakni kenaikan asam urat dalam darah. Asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan sering ditemukan di masyarakat, khususnya pada lansia. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 7,3%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap tingkat nyeri dan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Kramatan, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-post test group design* dengan 20 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dan random sampling untuk kelompok kontrol dan intervensi. Variabel bebas adalah pemberian air rebusan daun salam 200 ml per hari selama dua minggu, sementara variabel terikat adalah tingkat nyeri yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan kadar asam urat yang diukur dengan GCU Sett. Hasil analisis menggunakan uji *Mann-Whitney U* menunjukkan adanya penurunan signifikan pada tingkat nyeri dan kadar asam urat pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p < 0.05$ ). Uji *Wilcoxon* menunjukkan penurunan signifikan tingkat nyeri pada kelompok intervensi ( $p = 0.004$ ), sementara kelompok kontrol tidak mengalami perubahan signifikan. Uji *Paired Sampel T-Test* menunjukkan penurunan kadar asam urat pada kelompok intervensi juga signifikan ( $p = 0.000$ ), sedangkan pada kelompok kontrol terdapat sedikit peningkatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun salam efektif dalam menurunkan kadar asam urat dan mengurangi nyeri pada lansia.

**Kata Kunci:** asam urat; daun salam; lansia; nyeri gout arthritis

### ***The effect of giving bay leaf boiled water on pain levels and uric acid levels in the elderly at the elderly Posyandu Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta***

#### **Abstract**

*The aging process and physiological changes in the elderly result in several problems so that the elderly become very vulnerable to health problems, namely the formation of degenerative diseases, namely the increase in uric acid in the blood. Gout is a degenerative disease that attacks the joints and is often found in the community, especially in the elderly. According to the 2018 Basic Health Research report, the prevalence of gout in Indonesia has increased by 7.3%. This study aims to analyze the effect of giving bay leaf boiled water on pain levels and uric acid levels in the elderly at the Kramatan Elderly Posyandu, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. The research design used was pre-post test group design with 20 respondents selected using purposive sampling and random sampling for control and intervention groups. The independent variable was the administration of 200 ml bay leaf boiled water per day for two weeks, while the dependent variable was the level of pain measured using the Numeric Rating Scale (NRS) and uric acid levels measured by GCU Sett. The results of the analysis using the Mann-Whitney U Test showed a significant decrease in pain levels and uric acid levels in the intervention group compared to the control group ( $p < 0.05$ ). Wilcoxon test showed a significant decrease in pain levels in the intervention group ( $p = 0.004$ ), while the control group did not experience significant changes. The Paired Sample T-Test test showed a significant decrease in uric acid levels in the intervention group ( $p = 0.000$ ), while in the control group there was a slight increase. This study concludes that giving bay leaf boiled water is effective in reducing uric acid levels and reducing pain in the elderly.*

**Keywords:** *bay leaf; elderly; gouty arthritis pain; uric acid*

## 1. Pendahuluan

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami penurunan fisik, psikososial, ataupun sosial (Alhawari & Ayu Pratiwi, 2021). Proses menua dan perubahan fisiologis pada lansia mengakibatkan beberapa masalah sehingga lansia menjadi sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan yaitu terbentuknya penyakit degeneratif yakni kenaikan asam urat dalam darah (Fauziah et al., 2022). Asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan sering ditemukan di masyarakat, khususnya pada lansia.

Menurut data kesehatan global dari WHO, jumlah penderita asam urat terus meningkat, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data WHO (World Health Organization) dalam Non-Communicable Disease Country Profile, penyakit asam urat tersebar luas di Indonesia sekitar 45% pada kelompok umur 55–64 tahun, 51,9% pada kelompok umur 65–74 tahun, dan 54,8% pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Sepanjang tahun 2018, prevalensi artritis gout sekitar 11,9% di seluruh Indonesia (SHELEMO, 2023). Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 7,3%. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga Kesehatan sebanyak 11,9% , berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 24,7%. Berdasarkan diagnosis tenaga medis. Kasus asam urat cenderung meningkat dalam empat tahun terakhir, berdasarkan data penelitian yang dilakukan Az-Zahra (2014) di sejumlah RS di Yogyakarta, antara lain RSUP Dr. Sardjito, RS Panti Rapih, dan RS PKU Muhammadiyah pada tahun 2009–2012 (Ningsih & Riani, 2021).

Nyeri sendi adalah kejadian umum dan biasanya menyerang jari kaki, jari tangan, lutut, tumit, pergelangan tangan, dan siku. Pengapuran tulang juga dapat menyebabkan tulang di sekitar sendi menjadi keropos atau rapuh (Suryagustina et al., 2022). Penderita asam urat mungkin mengalami nyeri luar biasa yang mengganggu kemampuannya untuk beraktivitas (Ningsih & Riani, 2021). Upaya penanganan farmakologi untuk asam urat salah satunya yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti allopurinol. Obat ini berfungsi dengan menurunkan produksi asam urat dalam tubuh. Upaya pencegahan pemerintah mengurangi kejadian asam urat hal ini dapat dilakukan dengan metode deteksi dini, seperti pemeriksaan terkait risiko kesehatan yang dihadapi lansia. Keuntungan pemberian rebusan daun salam ampuh mengobati asam urat dan menurunkan kadar asam urat internal darah (Novitasari et al., 2021).

Daun salam dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bagian dari obat tradisional yang terpercaya. Daun salam dikenal memiliki berbagai khasiat farmakologis, aktivitas farmakologis daun salam meliputi sifat antijamur, antibakteri, antimalaria, antidiare, antiradang, antioksidan, antikolesterol, antidiabetik, dan antihiperurisemia (Tarigan, 2023). Menurut penelitian (Nuranti et al., 2020) daun salam (*Syzygium polyanthum Wight*) digunakan sebagai tanaman obat untuk menurunkan kadar asam urat dan mencegah hiperurisemia. Daun salam yang segar atau kering adalah bagian tanaman yang digunakan. Daun salam dapat menurunkan kadar asam urat darah dengan meningkatkan produksi urine.

Hasil wawancara di posyandu lansia Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan 5 orang mengatakan sering merasa nyeri pada bagian kaki pada saat bangun dari tidur atau duduk, 2 orang mengatakan sering mengikuti pengecekan gratis dipuskesmas dan posyandu lansia. Sebagian lansia mengatakan sudah mengkonsumsi obat herbal salah satunya rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam dan nyeri. Tujuan penelitian ini yaitu rutin mengonsumsi air rebusan daun salam, tubuh akan mengalami proses detoksifikasi yang membantu menjaga keseimbangan metabolisme tubuh. Air rebusan daun salam cenderung lebih mudah dan praktis untuk disiapkan.

## 2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi air rebusan daun salam terhadap tingkat nyeri dan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Kramatan, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan lansia tentang pengobatan tradisional berbasis bahan alami yang dapat membantu menurunkan nyeri dan kadar asam urat. Penelitian menggunakan desain *pre-post test group* design dengan populasi 50 responden kemudian didapatkan responden sebanyak 20 responden dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan untuk memisahkan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi

menggunakan metode *random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan daun salam, yaitu dikonsumsi 200 ml per hari selama dua minggu, sedangkan variabel terikat meliputi kadar asam urat, yang diukur menggunakan alat GCU Sett, dan tingkat nyeri, yang diukur dengan Numeric Rating Scale (NRS).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *informed consent* kepada responden terpilih, diikuti pengukuran kadar asam urat dan tingkat nyeri sebelum intervensi. Responden kemudian mengonsumsi air rebusan daun salam sekali sehari selama dua minggu dengan dosis 200ml. Setelah periode intervensi selesai, dilakukan pengukuran ulang kadar asam urat dan tingkat nyeri untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan variabel penelitian dan bivariat untuk mengevaluasi pengaruh intervensi terhadap perubahan kadar asam urat dan tingkat nyeri. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik dengan nomor 4105/KEP-UNISA/I/2025.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta berikut hasil penelitian yang meliputi data umum berupa jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan status pernikahan. Pada bagian hasil terdapat juga data khusus berupa tabel perbedaan dan pengaruh antara dua variabel penelitian.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	3	15%
	Perempuan	17	85%
Usia	65-70	8	40%
	71-75	11	55%
	76-80	1	5%
Pekerjaan	Bekerja	12	60%
	Tidak Bekerja	8	40%
Pendidikan	SD	6	30%
	SMP	8	40%
	SLTA	6	30%
Status Pernikahan	Menikah	16	80%
	Janda/Duda	4	20%
	Total	20	100%

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan distribusi karakteristik responden didominasi oleh responden Perempuan sebanyak 85%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (85%), sementara laki-laki hanya 15%. Untuk kategori usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 71-75 tahun (55%), diikuti oleh kelompok usia 65-70 tahun (40%), dan hanya 5% responden yang berusia 76-80 tahun. Dalam hal pekerjaan, sebagian besar responden masih bekerja (60%), sementara 40% lainnya tidak bekerja. Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP (40%), diikuti oleh pendidikan SD dan SLTA, masing-masing sebesar 30%. Berdasarkan status pernikahan, sebagian besar responden sudah menikah (80%), sedangkan 20% sisanya adalah janda atau duda.

Berdasarkan hasil uji Normalitas Shapiro-Wilk, didapatkan hasil pada variabel pretest skala nyeri, kelompok intervensi memiliki nilai signifikansi 0,022 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai signifikansi sebesar 0,124 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan data berdistribusi normal. Kemudian, data diuji dengan uji nonparametrik yaitu uji Wilcoxon untuk mengetahui tingkat nyeri *pre post test* pada kelompok intervensi dan kontrol serta mengetahui kadar asam urat *pre post test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Uji Man Whitney untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap tingkat nyeri dan kadar asam urat lansia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagai berikut.

### 3.1. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tingkat Nyeri dan Kadar Asam Urat Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tingkat Nyeri Dan Kadar Asam Urat Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Variabel	Kelompok	Median	Mann-Whitney U	Z	p-value
Nyeri Post	Intervensi	2 (1-3)	9.000	-3.005	0.003*
	Kontrol	4 (3-5)			
Asam Urat Post	Intervensi	5.6 (5.2-6.1)	19.000	-2.350	0.019
	Kontrol	7.0 (6.8-7.3)			

Sumber: Data primer 2025

(\*: Uji *Mann-Whitney U Test*)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol baik dalam tingkat nyeri post perlakuan maupun kadar asam urat post perlakuan. Pada variabel nyeri post, kelompok intervensi memiliki median yang lebih rendah (2, IQR: 1-3) dibandingkan kelompok kontrol (4, IQR: 3-5), dengan nilai  $U = 9.000$ ,  $Z = -3.005$ , dan  $p = 0.003$ , yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan intervensi efektif dalam mengurangi tingkat nyeri post perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, pada variabel asam urat post, kelompok intervensi juga menunjukkan median yang lebih rendah (5.6, IQR: 5.2-6.1) dibandingkan kelompok kontrol (7.0, IQR: 6.8-7.3), dengan nilai  $U = 19.000$ ,  $Z = -2.350$ , dan  $p = 0.019$ , yang juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun salam yang diberikan efektif dalam mengurangi nyeri dan menurunkan kadar asam urat dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan kedua perbedaan tersebut tercatat sebagai signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ndede et al., 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kadar asam urat setelah responden mengonsumsi rebusan daun salam selama satu minggu. Rata-rata kadar asam urat responden sebelum intervensi adalah 9,18 mg/dL, sedangkan setelah pemberian rebusan daun salam turun menjadi 7,97 mg/dL. Berdasarkan uji *paired t-test*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam selama satu minggu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian air rebusan daun salam, hampir seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat. Sebanyak 9 responden (90%) mencapai kadar asam urat normal, sementara 1 responden (10%) tetap berada pada kadar asam urat tidak normal. Setelah konsumsi air rebusan daun salam selama 7 hari, hasil pengukuran menunjukkan penurunan kadar asam urat yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 90% responden berhasil mencapai kadar asam urat normal setelah intervensi. Menurut peneliti, penurunan kadar asam urat ini disebabkan oleh kandungan zat aktif dalam daun salam, seperti flavonoid, yang diketahui memiliki efek menurunkan kadar asam urat dalam darah. Flavonoid berperan dalam meningkatkan ekskresi asam urat melalui urin, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan kadar asam urat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ramadani et al., 2021) menyatakan bahwa hasil penelitian dengan pemberian rebusan daun salam dengan aturan minum sehari dua kali kepada dua puluh responden penderita dengan kadar asam urat yang meningkat, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kadar asam urat secara signifikan pada kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara pemberian rebusan daun salam dengan penurunan kadar asam urat dalam darah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Martikal et al., 2023) Menurut peneliti penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine dengan cara memperbanyak produksi urine. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena

faktor-faktor yang meliputi kepatuhan diet lansia dan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam. Rata-rata selisih penurunan kadar asam urat sebelum dan setelah pemberian air rebusan daun salam yaitu sebanyak 5,15 mg/dl.

### 3.2. Tingkat Nyeri Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Tingkat Nyeri Pre Test Dan Post Test

Variabel	Kelompok	Z	p-value
Tingkat Nyeri Post – Tingkat Nyeri Pre	Intervensi	-2.850	0.004*
	Kontrol	-0.447	0.655

Dependen variabel : Tingkat nyeri

Sumber : Data primer 2025

(\* : Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* )

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, terdapat penurunan yang signifikan dalam tingkat nyeri setelah perlakuan, dengan nilai  $Z = -2.850$  dan  $p = 0.004$ . P-value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa perbedaan antara nyeri pre-intervensi dan nyeri post-intervensi adalah signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa pemberian air rebusan daun salam yang diberikan berhasil menurunkan tingkat nyeri secara signifikan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, meskipun terjadi penurunan dalam tingkat nyeri, hasil uji menunjukkan  $Z = -4.447$  dan  $p = 0.655$ , yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara nyeri pre-kontrol dan nyeri post-kontrol tidak signifikan secara statistik, yang berarti tidak ada perubahan yang signifikan dalam tingkat nyeri pada kelompok kontrol.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Khotima & Indaryani, 2021) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penurunan skala nyeri setelah pemberian air rebusan daun salam adalah sebesar 0,28. Meskipun penurunan intensitas nyeri yang terjadi tergolong kecil, terapi ini dipengaruhi oleh senyawa eugenol yang terkandung dalam daun salam, yang memiliki efek antiinflamasi dan analgesik. Pemberian rebusan daun salam menunjukkan potensi dalam mengurangi nyeri pada lansia, dengan hasil yang cukup signifikan meskipun perubahan skala nyeri relatif kecil. Selain itu, terapi ini tidak menimbulkan efek samping yang merugikan, menjadikannya sebagai pilihan alternatif yang aman untuk pengelolaan nyeri pada lansia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020) berdasarkan hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam adalah 7-8 mg/dl sebanyak 22 responden (59,5%) dan setelah diberikan perlakuan pemberian air rebusan daun salam menunjukkan bahwa kurang dari sebagian responden kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam adalah 5-6 mg/dl sebanyak 13 responden (35,1%).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2022) Hasil sesudah dilakukan tindakan pemberian air rebusan daun salam tingkat nyeri klien turun, evaluasi tindakan dilakukan dengan menggunakan *Outcome* tingkat nyeri untuk mengetahui tingkat nyeri pada kedua klien dihari ke 3. Tingkat nyeri menjadi indikator keberhasilan manajemen nyeri dengan cara non-farmakologi (pemberian air rebusan daun salam). Berdasarkan hasil studi kasus ini, dapat dibuktikan bahwa air rebusan daun salam dapat menurunkan nyeri kronis pada gout arthritis.

### 3.3. Kadar Asam Urat Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik Kadar Asam Urat Pre Test Dan Post Test

	Mean	Mean Difference	t	Sig. (2-tailed)
Asam Urat Pre Intervensi	72.8000	14.90000	7.891	.000*
Asam Urat Post Intervensi	57.9000			
Asam Urat Pre Kontrol	64.8000	-2.40000	-2.422	.039

Asam Urat Post      67.2000  
Kontrol

---

Dependen variabel : Kadar asam urat  
Sumber : Data primer 2025  
(\* : Uji *Paired Samples T-Test* )

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Paired Samples T-Test* menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kadar asam urat pada kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Pada kelompok intervensi, terdapat penurunan yang signifikan dalam kadar asam urat, dengan rata-rata pre-intervensi sebesar 72.80 dan rata-rata post-intervensi sebesar 57.90, menghasilkan selisih mean sebesar 14.90. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t = 7.891$  dengan  $p = 0.000$ , yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kadar asam urat pre dan post-intervensi adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, pemberian air rebusan daun salam yang diterapkan terbukti efektif dalam menurunkan kadar asam urat secara signifikan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, meskipun terjadi sedikit peningkatan dalam kadar asam urat (dari 64.80 pada pre-test menjadi 67.20 pada post-test), hasil uji t menunjukkan selisih mean sebesar -2.40 dengan  $t = -2.422$  dan  $p = 0.039$ , yang mengindikasikan bahwa perbedaan antara kadar asam urat pre dan post-kontrol juga signifikan secara statistik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Zuhriyah, 2019) menyatakan sebelum pemberian terapi air rebusan daun salam, seluruh responden (38 lansia, 100%) diketahui memiliki kadar asam urat yang berada di atas nilai normal. Setelah pemberian terapi selama 7 hari, terjadi perubahan signifikan, di mana sebagian besar responden (36 lansia, 94,7%) menunjukkan penurunan kadar asam urat ke dalam rentang normal. Namun, terdapat 2 lansia (5,3%) yang kadar asam uratnya tetap berada di atas nilai normal. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pemberian air rebusan daun salam memiliki efektivitas tinggi dalam membantu menormalkan kadar asam urat pada mayoritas responden, sehingga dapat menjadi alternatif pengelolaan tradisional bagi lansia dengan kadar asam urat tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aysah & Hidayat, 2022) menyatakan hasil analisa uji *paired* pada *P value* yaitu 0.000 artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara. Perbedaan rata-rata penurunan kadar asam urat dalam darah pada intervensi dan kontrol yaitu 0.064 (tidak ada perbedaan) dan sesudah intervensi adalah 0.001 (ada perbedaan). Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam kepada kelompok intervensi dan kontrol.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020) Berdasarkan analisis data dengan uji T-test diperoleh nilai  $p = 0,000$  dimana nilai  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat karena daun salam mengandung *flavonoid* yang dapat menurunkan kadar asam urat.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun salam secara signifikan dapat mengurangi tingkat nyeri dan menurunkan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Kramatan Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa intervensi air rebusan daun salam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan nyeri dan kadar asam urat pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa daun salam, sebagai obat tradisional, memiliki potensi dalam mengelola masalah kesehatan pada lansia, khususnya terkait dengan asam urat dan penurunan tingkat nyeri.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar pemerintah dan pihak kesehatan dapat memanfaatkan terapi air rebusan daun salam sebagai alternatif pengobatan yang aman dan praktis bagi lansia dengan kadar asam urat tinggi. Selain itu, penting bagi lansia untuk diberikan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat pengobatan tradisional berbasis bahan alami, seperti daun salam, sebagai bagian dari program kesehatan pencegahan penyakit degeneratif. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan

durasi yang lebih panjang juga diperlukan untuk memastikan efektivitas jangka panjang penggunaan daun salam dalam pengelolaan asam urat.

## 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang tiada henti selama proses penelitian dan penyusunan jurnal ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Ibrahim Rahmat, S.Kp., S.Pd., M.Kes selaku dosen penguji, atas kritik, saran, dan evaluasi yang sangat membangun. Penulis juga berterimakasih kepada kader posyandu dan lansia di Posyandu Lansia Kramatan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta atas partisipasinya dalam mengikuti penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya serta terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Alhawari, V., & Ayu Pratiwi. (2021). Study Literature Review : Pengaruh Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 82–90. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.342>
- Aysah, S., & Hidayat, F. R. (2022). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak terhadap ap Kadar Asam Urat Pada Lansia di d Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara. *Borneo Student Research*, 3(3), 2599–2606.
- Fauziah, F., Muftadi, Rahayu, A. N., & Fauji, A. (2022). Literature Review: Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lanjut Usia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 9(1).
- Khotima, K., & Indaryani, I. (2021). Efektivitas pemberian rebusan daun salam dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien gout arthritis. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(1), 36–47. <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jrmk/article/download/255/190>
- Kurniawan, V. E., Fatmawati, Z., & Meilinda, D. A. (2020). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Journal Well Being*, 5(2), 78–86.
- Martikal, S., Zainuddin, A., & Lisnawaty, L. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wa' Ara Kabupaten Muna Tahun 2022. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 4(3), 154–158. <https://doi.org/10.37887/jgki.v4i3.46263>
- Ndede, V. Z. L. P., Oroh, W., & Bidjuni, H. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22896>
- Ningsih, D. Y., & Riani, S. (2021). Hubungan Nilai Visual Analogue Scale (VAS) dengan Aktifitas Fisik Pada Penderita Asam Urat di Dusun Mendalan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobongan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4, 1338–1350.
- Novitasari, S., Iksan, R. R., & Wahyuningsih, S. A. (2021). Penurunan Kadar Asam Urat Setelah Pemberian Rebusan Daun Salam pada Lansia. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 1(4), 426–434. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i4.5320>
- Nugroho, A. A., Anisah, R. L., & Parmilah. (2022). Upaya Mengurangi Nyeri Kronis Gout Arthritis Dengan Air Rebusan Daun Salam Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar*, 1(1), 1–8. [https://www.google.co.id/books/edition/Upaya\\_Mengurangi\\_Nyeri\\_Persalinan\\_dengan/Bn4GEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Upaya+Mengurangi+Nyeri+Persalinan+Dengan+Metode+Aku](https://www.google.co.id/books/edition/Upaya_Mengurangi_Nyeri_Persalinan_dengan/Bn4GEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Upaya+Mengurangi+Nyeri+Persalinan+Dengan+Metode+Aku)

presur&pg=PA96&printsec=frontcover

- Nuranti, Z., Maimaznah, M., & Anggraini, A. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i1.90>
- Ramadani, G. D. R., Mintarsih, S., & Enikmawati, A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.100>
- Sari, H., Hayati, E., & Suryani, D. I. (2021). Penurunan Kadar Asam Urat Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Di Dusun Sumber Sari Desa Torgandakecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v3i2.647>
- SHELEMO, A. A. (2023). GAMBARAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Tarigan, A. F. (2023). *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (Eugenia Polyantha) Terhadap Kadar Kolesterol HDL dan LDL pada Pasien Prolanis di Klinik Iman*. 7, 20497–20504. [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/20489%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20489/ALWI FRIENDLY TARIGAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/20489%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20489/ALWI%20FRIENDLY%20TARIGAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Zuhriyah. (2019). The Effect Of Giving Boiled Water Of Bay Leaves On Uric Acid Levels In The Eldery At The Manonggal Village Health Center Klampis Sub-district Bangkalan District. *Jurnal Teknologi Dan Kesehatan*, 3(2).